

**SKRIPSI 56**

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK MENURUT  
TEORI APROPRIASI UNTUK IDENTIFIKASI  
POTENSI MAGNET KAWASAN KANOMAN  
(JALAN DAN ALUN-ALUN SEKITAR KERATON KANOMAN)**



**NAMA : REY IRENE CHANDRA  
NPM : 6112001177**

**PEMBIMBING: ROCHANA ESTI PRAMESTI, S.T., M.SC.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2024**

SKRIPSI 56

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK MENURUT  
TEORI APROPRIASI UNTUK IDENTIFIKASI  
POTENSI MAGNET KAWASAN KANOMAN  
(JALAN DAN ALUN-ALUN SEKITAR KERATON KANOMAN)**



**NAMA : REY IRENE CHANDRA  
NPM : 6112001177**

**PEMBIMBING:**

**Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, M.T.**

**Dr. Ir. Yohanes Basuki  
Dwisusanto, M.Sc.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rey Irene Chandra  
NPM : 6112001177  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No.67, Hegarmanah, Kec. Cidap, Kota  
Bandung, Jawa Barat 40141  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ruang Publik Menurut Teori Apropriasi untuk  
Identifikasi Potensi Magnet Kawasan Kanoman (Jalan dan  
Alun-alun Kawasan Sekitar Keraton Kanoman)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 2 Juli 2024



Rey Irene Chandra

## Abstrak

# PEMANFAATAN RUANG PUBLIK MENURUT TEORI APROPRIASI UNTUK IDENTIFIKASI POTENSI MAGNET KAWASAN KANOMAN (Jalan dan Alun-Alun Kawasan Sekitar Keraton Kanoman)

Oleh  
**Rey Irene Chandra**  
NPM: 6112001177

Kanoman adalah daerah yang menjadi pusat irisan antara ketiga aspek yang menjadi faktor berkembangnya suatu kawasan. Thite (2011), pada *Smart Cities: Implications Of Urban Planning For Human Resource Development*, mengemukakan bahwa lingkungan yang bersih, iklim bisnis yang dinamis, dan infrastruktur sosial dan budaya yang kuat diidentifikasi sebagai beberapa faktor daya tarik suatu kota. Kanoman secara ketiga aspek memenuhi dan memiliki daya tarik, namun secara nilai tidak terpenuhi karena adanya penyimpangan dari ketiga aspek. Salah satu adalah karena adanya apropriasi yang berkembang secara liar. Apropriasi yang utama pada area ini berupa PKL (Pedagang Kaki Lima) dan parkir jalan atau *on street parking*. Apropriasi yang terjadi mengganggu aspek budaya utama di Kanoman, yaitu Keraton Kanoman, di mana kewibawaan Keraton Kanoman menjadi kurang dengan batas-batas yang tidak jelas antara pasar dengan keraton serta pengurangan daya tarik secara pariwisata oleh wisatawan.

Analisis mengenai tatanan fisik serta daya tarik adalah untuk mencari tahu kesesuaian penggunaan ruang terbuka publik dengan tatanan fisik yang sudah ada, apa tatanan yang menjadi pengaruh bertempatnya apropriasi, dan tatanan apropriasi yang menjadi daya tarik. Data dikumpulkan melalui observasi luring dan secara daring melalui citra satelit. Metode urban mapping atau pemetaan kota digunakan untuk mengetahui titik apropriasi di kawasan Kanoman. Data dianalisis dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif berdasarkan teori elemen ruang dan urban magnet. Data yang dianalisis adalah data yang diambil dari ruang terbuka publik persebaran apropriasi kawasan Kanoman, yaitu Jalan Winaon, Jalan Kanoman, Jalan Pasar Kanoman, Jalan Lemahwungkuk, Alun-alun Kanoman, dan area sekitar Gang Astanagarib menuju alun-alun.

Temuan menunjukkan tatanan yang telah ada pada kawasan Kanoman digunakan tidak sebagaimana mestinya tatanan asli dibangun. Area yang menjadi tempat jalan digunakan sebagai tempat penyimpanan barang dan berjualan PKL (Pedagang Kaki Lima), jalanan umum menjadi parkir *on street* yang membuat area menjadi penuh dan macet, serta area keraton dijadikan tempat parkir yang seharusnya area tersebut adalah sakral dan steril. Pedagang dan pengunjung akan berkumpul semakin dekat dengan pusat perdagangan. Tatanan pasar menjadi pusat keramaian utama para pedagang yang menetap, semi, dan tidak menetap berkumpul; menuju ke Jalan Kanoman adalah tatanan fisik yang secara umum berbentuk jalanan terbuka dan bentuk pedestrian dengan arkade, tatanan *arcade* adalah bentuk yang diappropriasi oleh PKL menetap; Jalan Winaon dan Lemahwungkuk tatanan fisiknya digunakan sebagai parkir karena area yang lebar dan beberapa PKL menetap yang membangun kanopi tambahan; Alun-alun Kanoman serta jalan sekitar Jalan Kepatihan menjadi area parkir kendaraan bermotor dengan beberapa PKL. Daya tarik melalui pariwisata dimungkinkan karena Kanoman yang memiliki khas tersendiri lewat budaya.

**Kata-kata kunci:** aktivitas, apropriasi, ruang terbuka publik, tatanan, Kanoman, daya tarik

## Abstract

# ***THE UTILIZATION OF PUBLIC SPACE ACCORDING TO APPROPRIATION THEORY TO IDENTIFY THE MAGNETIC POTENTIAL OF KANOMAN (Streets and Plaza Keraton Kanoman Surrounding Areas)***

by

**Rey Irene Chandra**  
**NPM: 6112001177**

*Kanoman is an area that represents the intersection of three aspects essential for urban development. Thite (2011), in "Smart Cities: Implications of Urban Planning for Human Resource Development," suggests that a clean environment, a dynamic business climate, and strong social and cultural infrastructure are some of the key factors that make a city attractive. Kanoman fulfils and owns these three aspects, making it attractive; however, its value is diminished due to deviations from these aspects. One of the crucial issues is the uncontrolled appropriation. The primary forms of appropriation in this area include street vendors/hawkers and on-street parking. This appropriation disrupts the main cultural aspect of Kanoman, namely the Kanoman Palace, where the palace's authority is undermined due to the unclear boundaries between the market and the palace, reducing its appeal to tourists.*

*The analysis of the physical setting and attraction aimed to determine the suitability of public open space use with the existing physical arrangement, the influence of the setting on the location of appropriation, and the appropriation setting that becomes an attraction. Data was collected through offline observations and online satellite imagery. Urban mapping methods were used to identify points of appropriation in the Kanoman area. The data was analysed descriptively using a qualitative approach based on the theory of spatial elements and urban magnets. The data analysed was taken from public open spaces in the Kanoman area, including Winaon Road, Kanoman Road, Pasar Kanoman Road, Lemahwungkuk Road, Kanoman Plaza/square, and the area around Astanagarib Road leading to the square.*

*The findings show that the existing arrangements in the Kanoman area are not used as originally intended. Areas meant for roads are used for storing goods and selling by street vendors/hawkers, public roads become on-street parking, causing congestion, and the palace area is used for parking, which should be a sacred and sterile area. Vendors and visitors gather increasingly close to the trading center. The market arrangement becomes the main gathering point for permanent, semi-permanent, and non-permanent vendors; the route to Jalan Kanoman is a physical arrangement generally consisting of open roads and pedestrian walkways with arcades, which are appropriated by permanent vendors; Winaon Road and Lemahwungkuk Road are used for parking due to their wide street and some permanent vendors who built additional canopies; Kanoman Plaza and the roads around Kepatihan Road become parking areas for motor vehicles with some street vendors. The attraction through tourism is possible due to Kanoman's unique cultural characteristics.*

**Keywords:** *activity, appropriation, open public space, setting, Kanoman, magnets*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menjadi ruang untuk menyampaikan rasa terima kasih, rasa syukur, serta keselamatan.
2. Orang tua, yang telah menjadi sumber kehidupan dan doa yang telah dipanjatkan untuk anak-anaknya tercinta sehingga dapat melaksanakan skripsi dengan tuntas.
3. Saudara kandung, yang telah menjadi pendukung setia dalam susah dan senang.
4. Dosen pembimbing, Ibu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc. atas bimbingan dan tuntunan yang telah diberikan pada kegiatan MBKM, PKM, dan MK Skripsi selama satu semester menjalani Tugas Akhir.
5. Dosen penguji, Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, M.T. dan Dr. Ir. Yohannes Basuki Dwisusanto, M.Sc. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
6. Mahasiswa Regu Sidang 10, yang telah menjadi rekan dan teman pendamping dalam pelaksanaan skripsi.
7. Tim PKM-RSH, Denisya Bianca, Sabina Orlantha, dan Shakira Sava, yang telah membantu dan menjadi teman dalam pelaksanaan survei di Cirebon.
8. Teman-teman Arsitektur terdekat, Melania Sekar, Utih Fadillah, dan Philia Eva yang sejak awal masuk menemani perjalanan perkuliahan secara luring di UNPAR, di keadaan senang maupun susah.
9. Teman-teman Arsitektur Angkatan 2020, yang telah menjadi motivasi dalam menjalankan kegiatan berarsitektur selama 4 tahun.

Demikian rasa terima kasih yang telah diucapkan dan yang tak bisa disebutkan satu-satu, dihantarkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Bandung, Juni 2024

Rey Irene Chandra





## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
<b>BAB 2 TEORI APROPRIASI UNTUK MENGIDENTIFIKASI POTENSI MAGNET KAWASAN KANOMAN DENGAN METODE URBAN MAPPING.....</b>	<b>7</b>
2.1. Apropriasi Ruang Terbuka Publik.....	7
2.2. Apropriasi Kanoman Sebagai Urban Magnets atau Daya Tarik Pariwisata	9
2.3. Adaptasi <i>Setting</i> atau Tatahan Fisik dalam Pemanfaatan Ruang oleh Pengapropriasi Ruang Publik.....	11
2.4. Kajian Analisis dengan <i>Urban Mapping</i> untuk Mengetahui Apropriasi di Ruang Terbuka Publik.....	12
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	15
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4. Observasi.....	17
3.5. Studi Pustaka.....	18
3.6. Tahap Analisis Data.....	18
3.7. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	19
<b>BAB 4 PEMANFAATAN RUANG PUBLIK MENURUT TEORI APROPRIASI UNTUK MENGIDENTIFIKASI POTENSI MAGNET KAWASAN KANOMAN.....</b>	<b>21</b>
4.1. Penggambaran Umum Data Spasial Ruang Terbuka Kawasan Sekitar Keraton Kanoman.....	23
4.2. Analisis Aktivitas dan <i>Setting</i> Fisik Ruang Terbuka Kawasan Sekitar Keraton Kanoman.....	24
4.2.1. Analisis Jalan Winaon.....	25
4.2.2. Analisis Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman.....	32
4.2.3. Analisis Alun-alun Keraton Kanoman.....	46
4.2.4. Analisis Jalan Lemahwungkuk.....	54
4.2.5. Analisis Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar.....	61
4.3. Perbandingan dan Diskusi Hubungan Mode dan Bentuk Apropriasi, Tatanan Fisik, dan Urban Magnet.....	67

<b>BAB 5 KESIMPULAN</b> .....	<b>75</b>
5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81







## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi Pasar Kanoman.....	1
Gambar 1. 2 Bagian luar losmen pasar, 2024 .....	2
Gambar 1. 3 Analisis Meso Kawasan Kanoman.....	3
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian .....	5
Gambar 3. 1 Rencanan Area Penelitian .....	15
Gambar 3. 2 Tampilan Google Earth Pro .....	17
Gambar 3. 3 Diagram Metode Urban Mapping dan Activity Mapping.....	19
Gambar 4. 1 Suasana Sekitar Keraton Kanoman.....	21
Gambar 4. 2 Parkir <i>On Street</i> Jalan Kanoman .....	22
Gambar 4. 3 Kondisi <i>Arcade</i> Jalan Kanoman.....	22
Gambar 4. 4 Peta <i>Solid Void</i> Area Penelitian .....	23
Gambar 4. 5 Gambar Analisis Mikro Kawasan Kanoman.....	24
Gambar 4. 6 Pemetaan Kawasan Kanoman .....	25
Gambar 4. 7 Pemetaan Kondisi Eksisting Jalan Winaon.....	26
Gambar 4. 8 Kondisi Bagian Depan Vihara Pemancar Keselamatan (Diambil pada 24 Maret 2024).....	26
Gambar 4. 9 Kondisi Eksisting Jalan Winaon Bagian Timur (Sumber: GoogleStreet diakses pada 1 Juni 2024).....	27
Gambar 4. 10 Kondisi Eksisting Jalan Winaon Bagian Barat (Sumber: GoogleStreet diakses pada 1 Juni 2024).....	27
Gambar 4. 11 Pemetaan Apropriasi Ruang Terbuka Publik Jalan Winaon .....	28
Gambar 4. 12 Potongan Perspektif Jalan Winaon.....	29
Gambar 4. 13 Foto Udara Jalan Kanoman dan Pasar Kanoman .....	33
Gambar 4. 14 <i>Arch</i> Depan Pasar Kanoman dilihat dari Jalan Kanoman .....	33
Gambar 4. 15 Kondisi Pohon dan Jalan Kanoman .....	34
Gambar 4. 16 Kondisi Salah Satu <i>Arcade</i> Pedestrian Jalan Kanoman .....	34
Gambar 4. 17 Kondisi Jalan Kanoman dari Arah Timur .....	34
Gambar 4. 18 Kondisi Parkir <i>On Street</i> Jalan Kanoman .....	35
Gambar 4. 19 Kondisi Gerbang Masuk Jalan Pasar Kanoman .....	36
Gambar 4. 20 Kondisi Dinding Pasar Kanoman yang Ditempeli Pedagang Kaki Lima... 36	
Gambar 4. 21 Kondisi Pasar Kanoman Menuju Alun-alun Kanoman.....	37
Gambar 4. 22 Ujung PKL Jalan Pasar Kanoman.....	37
Gambar 4. 23 Pemetaan Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman .....	39
Gambar 4. 24 Kondisi Parkir pada Jalan Kanoman .....	40
Gambar 4. 25 Potongan Jalan Kanoman.....	41
Gambar 4. 26 Potongan Jalan Kanoman.....	42
Gambar 4. 27 Potogan Perspektif Jalan Pasar Kanoman .....	42
Gambar 4. 28 Foto Udara Alun-Alun Kanoman.....	46
Gambar 4. 29 Bagian Belakang Pasar Kanoman .....	47
Gambar 4. 30 Pohon Beringin Alun-alun Kanoman.....	47
Gambar 4. 31 PKL Menetap Alun-alun Kanoman.....	47
Gambar 4. 32 Pagar Masuk Keraton Kanoman .....	47
Gambar 4. 33 Jalan Masuk Alun-alun Melalui Jalan Kepatihan .....	48
Gambar 4. 34 Batas Alun-alun Kanoman Berupa Permukiman .....	48
Gambar 4. 35 Pemetaan Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman .....	50
Gambar 4. 36 Perspektif Parkir dan Pasar Kanoman.....	51

Gambar 4. 37 Prosesi Muludan di Alun-alun Keraton Kanoman .....	54
Gambar 4. 38 Foto Udara Jalan Lemahwungkuk.....	55
Gambar 4. 39 Kondisi Jalan Lemahwungkuk/Pecinan .....	55
Gambar 4. 40 Kondisi Pertigaan Jalan Talang dan Lemahwungkuk .....	55
Gambar 4. 41 Area Tembusan Menuju Pasar Kanoman .....	55
Gambar 4. 42 Jalan Lemahwungkuk Kondisi Bagian Sepi.....	56
Gambar 4. 43 Jalan Perempatan Ujung Selatan Lemahwungkuk .....	56
Gambar 4. 44 Pemetaan Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman.....	57
Gambar 4. 45 Perspektif Jalan Lemahwungkuk dari Jalan Talang .....	58
Gambar 4. 46 Perspektif Jalan Lemahwungkuk Menuju Jalan Gerbang Keraton Keprabonan .....	59
Gambar 4. 47 Foto Udara Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar.....	62
Gambar 4. 48 Gang Astanagarib dari Alun-alun Keraton Kanoman .....	62
Gambar 4. 49 Gang Astanagarib dari Jalan Kepatihan (Sumber: Google Street) .....	62
Gambar 4. 50 Masjid Perempatan Jalan Kepatihan (Sumber: Google Street) .....	63
Gambar 4. 51 Pemetaan Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar .....	64
Gambar 4. 52 Permukiman Sekitar Alun-alun .....	67
Gambar 4. 53 Jalan Pasar Kanoman.....	71
Gambar 4. 54 Analisis Tiga Aspek Irisan Kanoman Didasarkan pada European Commision (2006) .....	74
Gambar 5. 1 Suasana Sore di Jalan Kanoman Saat Pasar Sudah Tutup.....	76







## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Aktivitas Apropriasi untuk Pemetaan oleh Lara, Melis, dan Caputo (2017) .....	8
Tabel 4. 1 Kategori Mode Apropriasi Jalan Winaon.....	28
Tabel 4. 2 Elemen Ruang dan Kegiatan Jalan Winaon .....	29
Tabel 4. 3 Jenis Pemanfaatan Ruang Jalan Winaon .....	30
Tabel 4. 4 Potensi Jalan Winaon dari Elemen Urban.....	31
Tabel 4. 5 Kategori Mode Apropriasi Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman.....	38
Tabel 4. 6 Elemen Ruang dan Kegiatan Jalan Kanoman dan Pasar Kanoman .....	39
Tabel 4. 7 Jenis Pemanfaatan Ruang Jalan Kanoman dan Pasar Kanoman .....	43
Tabel 4. 8 Potensi Jalan Kanoman dan Jalan Pasar Kanoman Melalui Urban Elemen.....	44
Tabel 4. 9 Kategori Mode Apropriasi Alun-alun Keraton Kanoman .....	49
Tabel 4. 10 Elemen Ruang dan Kegiatan Jalan Kanoman dan Pasar Kanoman .....	50
Tabel 4. 11 Jenis Pemanfaatan Ruang Alun-alun Keraton Kanoman .....	51
Tabel 4. 12 Potensi Alun-alun Kanoman dengan Urban Elemen.....	53
Tabel 4. 13 Kategori Mode Apropriasi Jalan Lemahwungkuk .....	57
Tabel 4. 14 Elemen Ruang dan Kegiatan Jalan Kanoman dan Pasar Kanoman .....	57
Tabel 4. 15 Jenis Pemanfaatan Ruang Jalan Lemahwungkuk.....	59
Tabel 4. 16 Potensi Elemen Urban Jalan Lemahwungkuk .....	60
Tabel 4. 17 Kategori Mode Apropriasi Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar .....	63
Tabel 4. 18 Elemen Ruang dan Kegiatan Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar....	64
Tabel 4. 19 Jenis Pemanfaatan Ruang Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar .....	65
Tabel 4. 20 Potensi Gang Astanagarib dan Permukiman Sekitar dari Urban Elemen .....	65
Tabel 4. 21 Perbandingan Jenis Pemanfaatan Ruang Tiap Jalan atau Kawasan yang Diteliti .....	67
Tabel 4. 22 Perbandingan Pemanfaatan Ruang Terbanyak pada Kawasan Kanoman .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Survei Pertama Ke Cirebon Pada Bulan Maret 2024.....	81
Lampiran 2. Lineasi Area Penelitian (Sumber: Google Earth, 2024) .....	82
Lampiran 3. Peta Solid Void .....	83
Lampiran 4. Peta Solid Void dengan Analisis Titik Aktivitas .....	84
Lampiran 5. Potongan Perspektif Jalan Kawasan Kanoman.....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Apropriasi terjadi karena adanya kesempatan, entah itu secara lingkungan, sosial, atau ekonomi yang memadai untuk dilakukannya penempatan secara temporal (The Interaction Design Foundation, 2016). Apropriasi, yang secara harfiah berarti mengambil sesuatu untuk tujuan pribadi, biasanya tanpa izin dari pemiliknya. Pada kasus Kanoman, ruang publik di Kanoman berupa jalan dan alun-alun secara penuh mengalami apropriasi. Secara sadar, Ruang terbuka publik di kanoman ditempati oleh para PKL dan parkir, atau terjadi apropriasi. Kondisi kanoman sekarang ini menimbulkan ketidakteraturan yang muncul pada irisan budaya dan lingkungan. Ketidakteraturan yang muncul ada pada bentuk-bentuk apropriasi pada area Kanoman. Khususnya adalah apropriasi PKL dan parkir yang muncul pada area, juga dengan apropriasi pemilik toko yang meletakkan barang di ruang terbuka publik.



Gambar 1. 1 Kondisi Pasar Kanoman



Apropriasi PKL atau Pedagang Kaki Lima berkumpul banyak pada area pasar dengan meletakkan barang dagangannya di trotoar depan ruko (rumah toko) milik orang lain. Selain di depan rumah orang lain, PKL juga menempatkan dagangannya di dinding pasar menuju Keraton Kanoman. Dinding pasar tersebut adalah hasil karya dari para pengapropriasi, di mana mereka secara ilegal menambahkan ambalan untuk menaungi dagangannya. Pasar yang ramai menjadi pengaruhnya perlunya kebutuhan ruang parkir orang yang ingin mengunjungi pasar. Orang dengan kendaraan bermotor akan parkir di jalan atau *on street parking* di jalanan umum, dengan frekuensi paling ramai di Jalan Kanoman. Terlebih lagi, berdasarkan wawancara dengan Ratu Arimbi, beberapa penjual secara tidak hormat memarkirkan kendaraannya di lingkungan Keraton Kanoman, mengurangi wibawa keraton.



Gambar 1. 2 Bagian luar losmen pasar, 2024

Dengan keadaan seperti itu, Kanoman menjadi tidak terawat padahal area ini adalah salah satu area yang ingin dijadikan pusat pariwisata Cirebon. Cirebon yang kaya akan aspek budaya, ekonomi dan lingkungan memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat wisata Cirebon. Berdasarkan analisis meso kawasan, terdapat banyak pusat aktivitas yang

dapat menjadi daya tarik, dalam aspek budaya, kuliner, museum dan sebagainya yang bahkan apropriasi tersebut yang menjadi daya tarik.



Gambar 1. 3 Analisis Mikro Kawasan Kanoman

Tulisan ini akan disajikan untuk mengetahui bagaimana apropriasi menempati ruang atau tatanan fisik spasialnya, mengapa apropriasi dilakukan dan mengetahui pengaruhnya terhadap kehidupan kota atau urban life yang memungkinkan apropriasi tersebut menjadi magnet-magnet kota. Magnet-magnet tersebut akan berhubungan dengan urban life, di mana tempat yang ramai menjadi daya tarik kota. Dengan demikian, pengapropriasian dapat memperluas pandangan secara lebih lanjut, mengeksplorasi cara baru untuk menghasilkan desain yang menaungi para pelaku apropriasi (The Interaction Design Foundation, 2016).

## 1.2. Perumusan Masalah

Terdapat keperluan untuk dilakukannya identifikasi apropriasi ruang terbuka publik serta pemetaan aktivitas terhadap *setting* fisik ruang publik untuk menggali potensi ruang kawasan dalam mewadahi aktivitas pariwisata di Kanoman.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, timbul pertanyaan penelitian utama; bagaimana aktivitas informal sebagai apropriasi di ruang terbuka publik Kawasan Kanoman?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Didasari oleh pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mengidentifikasi aktivitas yang termasuk bentuk apropriasi dan titik-titik pola aktivitas ruang terbuka publik Kawasan Kanoman;
2. mengetahui hubungan mode apropriasi dan karakteristik ruang yang ditempati oleh suatu aktivitas; dan
3. menginvestigasi apakah apropriasi informal ruang terbuka publik Kawasan Kanoman memengaruhi daya tarik (urban magnet) Kawasan Kanoman sebagai objek wisata.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar pembaca dapat mengetahui karakteristik dari aktivitas yang menjadi apropriasi sehingga dapat mengimplementasikan desain sesuai dengan karakteristik aktivitas yang menempatnya. Pihak yang berkecimpung di dunia arsitektur atau planologi dapat mempertimbangkan pembangunan ruang publik lewat dari pengapropriasian ruang, serta untuk menambah pengetahuan tentang apropriasi di ruang publik.

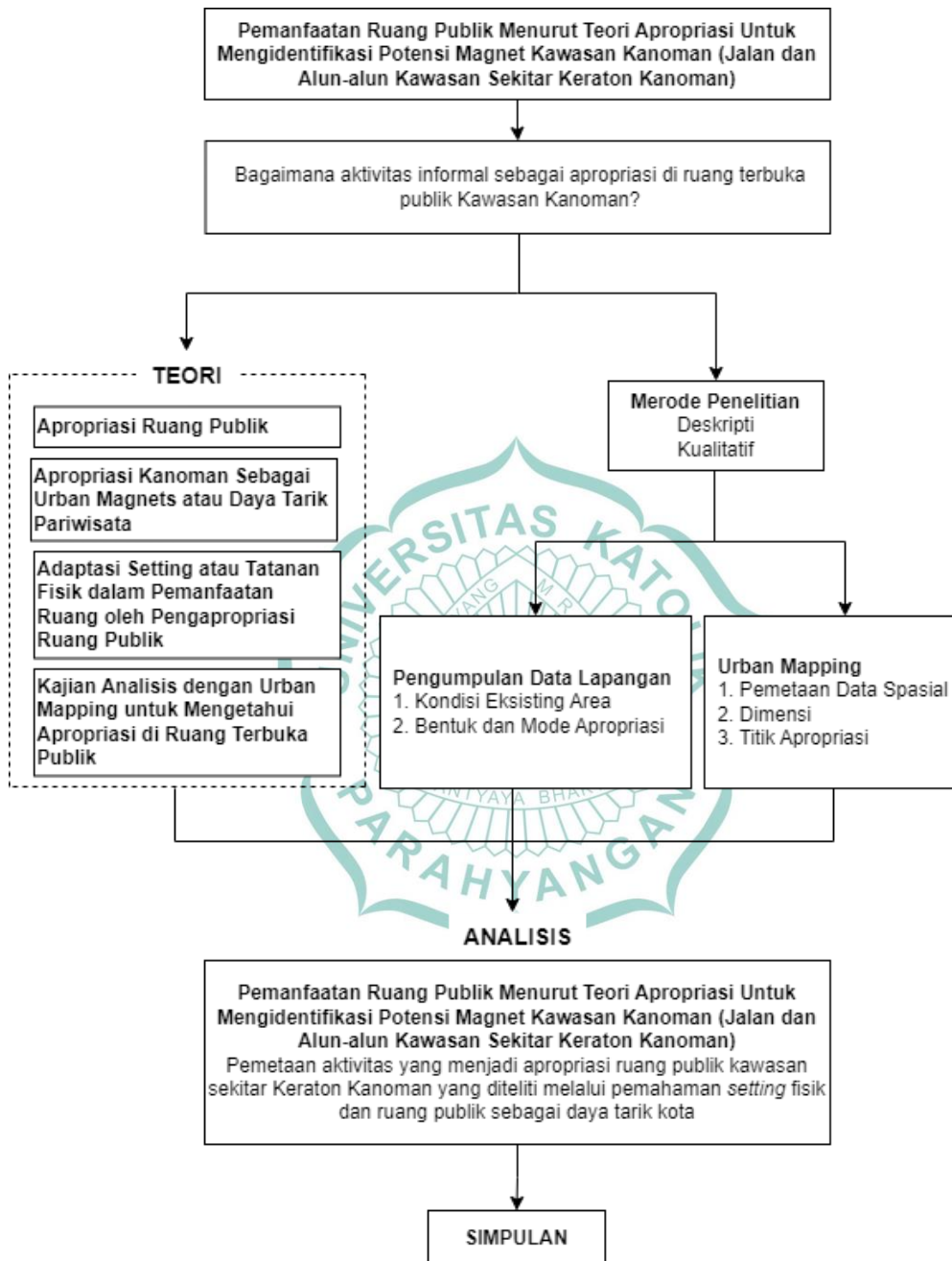
#### 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pemetaan penelitian adalah bentuk apropriasi informal pada ruang publik di Kawasan Kanoman dan ruang terbuka publik Kawasan Kanoman. Area ruang terbuka publik yang diteliti dan terdampak apropriasi informal tersebut meliputi jalan dan alun-alun yang berada pada Kawasan Kanoman. Berbagai jalan tersebut meliputi Jalan Pasar Kanoman Jalan Kanoman, Lemahwungkuk, Pulasaren, Gg. Pulo Kaca, Gg. Astanagarib. Data akan diambil dalam waktu-waktu tertentu untuk melihat perbedaan apropriasi informal dan aktivitas manusia pada tiap rentang waktu.

Data-data utama yang diambil pada jam tersebut adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui *urban mapping*, yaitu pemetaan data spasial, dimensi, dan titik aktivitas yang menjadi apropriasi pada ruang terbuka publik berupa jalan dan alun-alun area penelitian. Data-data sekunder adalah berupa tinjauan-tinjauan teori yang mendukung data dalam penelitian

## 1.7. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian dari karya ilmiah.



Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian